

Dana Alokasi Umum (DAU) Indonesia tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 13,9% Year On Year (YoY) berdasarkan laporan Kementerian Keuangan Republik Indonesia bulan Maret 2023. Hal ini mengakibatkan penurunan Transfer ke Daerah (TKD) sebesar 2,9% dibandingkan tahun lalu. Diketahui penyebab penurunan DAU ini karena dana belum tersalurkan seluruhnya kepada Pemerintah Daerah. Berbeda dengan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang mengalami kenaikan yaitu 83,8% atau sebesar Rp 170,6 Triliun dari tahun sebelumnya (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2023).

Pembangunan infrastruktur Indonesia menerima kenaikan anggaran menjadi Rp 92,9 triliun. Pada 31 Maret 2023, dana telah tersalurkan 15% senilai Rp 13,9 triliun. Dana ini salah satunya berasal dari DAU dan DAK fisik. DAU menjadi penyumbang terbesar TKD pembangunan infrastruktur. Pengalokasian DAU dalam pembangunan infrastruktur bisa berupa pelebaran, rehabilitasi jalan, dan jembatan sedangkan DAK untuk jalan, UMKM, transportasi perdesaan, dll (Kementerian Keuangan RI, 2023).

Pada 29 April 2019, Presiden ke-7 Indonesia, Ir. H. Joko Widodo, memutuskan untuk memindahkan Ibu Kota Negara (IKN) ke Kalimantan (Ayundari, 2022). Direktur Jenderal Bina Marga, Hedy Rahadian menjelaskan bahwa infrastruktur IKN mendapat alokasi dana sebesar Rp11,86 Triliun. Tahun 2024, anggaran IKN direncanakan akan meningkat hingga Rp 49 Triliun (Kementerian PUPR, 2022). IKN menjadi salah satu visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju, sehingga pemindahan IKN tidak bisa dipandang sebelah mata.

Infrastruktur atau lebih dikenal prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses usaha, pembangunan, proyek, dsb (KBBI, 2024). Infrastruktur menurut Kamus BPIW adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik. Pembangunan ekonomi dan kesejahteraan negara memerlukan investasi infrastruktur yang besar seperti transportasi, komunikasi, limbah, air dan sistem listrik (Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, 2024).

Pembangunan infrastruktur merupakan aspek penting dalam keberlangsungan hidup masyarakat. Dalam pembangunan, ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan selain anggaran biaya yaitu alat dan bahan (material). Toko Bangunan (T.B) Dua Jaya merupakan salah satu toko yang menyediakan alat dan bahan bangunan. Selain itu, toko ini juga dilengkapi dengan peralatan listrik, sehingga memudahkan tukang atau pemborong mencari kebutuhannya.

Toko ini telah berdiri sejak tahun 1996 dan berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Banyaknya jenis produk, membuat pembeli kesulitan mendapat informasi mengenai produk yang dijual. Etalase merupakan tempat memamerkan barang-barang yang dijual (biasanya di bagian depan toko) (KBBI, 2024). Produk yang dipajang antara lain cat dinding, lem kayu, lampu LED, alat pertukangan, alat rumah tangga, dll. Dimensi, berat, jumlah stok mempengaruhi penataan produk dalam toko tersebut. Istri dari Direktur T.B Dua Jaya, Ibu Lie Sioe Lan, mengatakan bahwa pembeli kesulitan mencari informasi mengenai katalog dari produk yang dicari. Hal itu membuat penjaga kasir kewalahan mencari dan menjelaskan katalog produk kepada calon pembeli. Informasi mengenai produk promosi juga belum berjalan maksimal. Selain itu, lokasi toko yang berhadapan langsung dengan jalan raya membuat produk yang dipajang mudah berdebu.

Kendala mengenai katalog tidak berhenti sampai disitu. Calon pembeli yang berada di depan kasir membutuhkan waktu lebih lama sehingga memperpanjang antrean. Selain calon pembeli kesulitan mencari informasi dan kasir yang kewalahan, calon pembeli lainnya juga harus mengantre lebih lama. Proses menyiapkan barang belanjaan juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Melihat hal itu, direktur utama T.B Dua Jaya, Honggo Mulyono, menyisihkan biaya untuk membeli kursi tunggu. Semua dilakukan untuk memberi kenyamanan bagi pembeli-pembeli T.B Dua Jaya.

Sumber masalah didapat berdasarkan kendala-kendala yang terjadi pada T.B Dua Jaya berdasarkan hasil wawancara. Pemilik usaha ini kesulitan mengatur penataan produk khusus (diskon) untuk dipajang di etalase. Produk yang terpajang juga mudah berdebu karena lokasi toko yang berhadapan langsung dengan jalan raya. Selain itu, pembeli kesulitan mencari informasi mengenai katalog produk sehingga menghambat jalannya transaksi jual-beli. Proses menyiapkan barang belanjaan yang tidak sebentar juga menjadi kendala dalam toko bangunan ini. Masalah dan konsep desain yang dirancang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana merancang desain produk interior sebagai media pajang katalog dan produk promo yang aman dari debu?
- Desain pajang katalog seperti apa yang mampu mencakup informasi produk jual suatu toko bangunan?

Tujuan Umum

- Menghasilkan produk yang difungsikan secara khusus untuk kebutuhan memajang katalog dan produk khusus
- Menghasilkan produk pajang yang mencakup informasi produk pada toko bangunan

Tujuan Khusus

- Penulis dapat merancang produk papan katalog, membuat inovasi produk berdasarkan pengetahuan mengenai prinsip desain dan studi aktivitas manusia
- Penulis menghasilkan produk yang mengutamakan aspek fungsi sesuai dengan kebutuhan penggunanya
- Produk akhir dapat mengurangi kendala-kendala yang ada di toko bangunan

Luaran Perancangan

- Konsep desain produk
- Set perabot pajang katalog dan produk
- Gambar kerja perabot pajang katalog dan produk
- Dokumentasi pengerjaan produk

Manfaat

Manfaat bagi penulis adalah mendapat pengetahuan dan pengalaman untuk menghasilkan produk pajang yang mampu mengatasi permasalahan. Serta menghasilkan produk pajang yang aman dari debu. Manfaat bagi T.B Dua Jaya adalah katalog dan produk jual khusus dapat dipajang tanpa khawatir mudah berdebu, serta terdapat tempat khusus untuk memajang katalog. Manfaat bagi pembaca adalah untuk menambah pengetahuan dan memberi inspirasi bagi desainer selanjutnya. Selain itu, juga memberi gambaran penataan katalog fisik bagi pemilik toko.

Target

Produk papan katalog dirancang untuk para pembeli Toko Bangunan Dua Jaya di Sidoarjo, Jawa Timur. Terutama bagi pembeli yang datang secara langsung dengan pembelian produk yang beragam sekaligus. Produk beragam yang dimaksudkan misalnya seperti cat yang memiliki berbagai pilihan warna. Selain itu juga memberikan informasi produk promosi bagi pembeli.

Metode Penelitian

Jenis **penelitian kualitatif** yang digunakan adalah **studi kasus**. Dalam studi kasus, peneliti menggali kasus tertentu dan mengumpulkan data selama periode tertentu. Kualitatif identik dengan isinya yang berupa narasi atau uraian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami interaksi sosial dan memastikan kebenaran data. Dalam kualitatif, peneliti terlibat sebagai pengumpul data sehingga data yang ada dapat dipertanggungjawabkan.

Metode Pengumpulan Data

Perancangan ini menggunakan **data primer** berupa dokumentasi, observasi lapangan dan wawancara terhadap pemilik toko. **Data sekunder** berupa artikel terkait perancangan dan referensi desain-desain. Penggunaan data sekunder menjadikan penelitian lebih efektif. **Studi literatur** juga dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail. Sumber literatur berasal dari jurnal dengan topik serupa seperti jenis papan katalog dan penguat data lainnya.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi awal mengenai permasalahan-permasalahan yang ada di lokasi. Wawancara juga dilakukan sebagai pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Murdiyanto, 2020). Dokumen yang digunakan berupa foto kondisi eksisting dan beberapa aktivitas manusianya. Perancangan ini juga menggunakan dokumen resmi secara internal seperti memo, aturan, dan keputusan pimpinan yang digunakan kalangan sendiri.

Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah **observasi, wawancara dan dokumen**. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data secara nyata dan sesuai dengan kondisi eksisting pada saat kegiatan berlangsung. Jenis observasi yang dilakukan adalah **partisipasi pasif**. Partisipasi pasif artinya peneliti hadir dalam peristiwa tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang lain (Murdiyanto, 2020). Beberapa hal yang perlu diobservasi adalah luas ruangan, dimensi perabot di sekitarnya, serta kegiatan pembeli saat menunggu pesannya.

Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab (Murdiyanto, 2020). Proses analisis dilakukan sebelum di lapangan, selama di lapangan dan ada analisis data setelah pengumpulan data.

Sebelum di lapangan, analisis data yang dilakukan adalah mencari informasi-informasi sekitar objek penelitian. Beberapa informasi yang dicari adalah seperti produk-produk yang dijual, jenis katalog fisik, kendala yang sering terjadi pada toko bangunan, terutama informasi dasar mengenai toko tersebut. **Selama di lapangan**, dilakukan wawancara dengan direktur utama beserta istrinya untuk mendapatkan informasi yang jelas. Observasi lapangan juga dilakukan untuk mendapatkan ukuran-ukuran yang akan digunakan saat perancangan. **Setelah pengumpulan data di lapangan**, data-data tersebut dianalisis dan diolah untuk dijadikan dasar perancangan.

Tahapan analisis data berdasar pada Spradley, 1980 (dalam Sutriyani & Octaviani, 2019) dengan urutan tahapan domain, taksonomi, komponensial, dan tema (discovering cultural themes). Pada tahap domain, didapat gambaran mengenai toko bangunan seperti produk yang dijual, jam kerja, sistem kerja toko dan kondisi lingkungan-sosial di toko bangunan secara umum. Pada tahap taksonomi, dilakukan observasi lapangan mengenai data dan informasi pada tahap domain. Di tahap komponensial, hasil observasi dan wawancara lebih spesifik ke permasalahan utama mengacu pada data-data di tahap sebelumnya. Di tahap terakhir, peneliti menghubungkan semua data dan informasi yang didapatkan sehingga memunculkan solusi yang kemudian dijadikan topik penelitian.

Metode Perancangan

Perancangan desain menggunakan metode *design thinking* oleh Hasso Plattner *Institute of Design Stanford* atau lebih dikenal dengan *d.school*. Terdapat 5 tahap yang perlu dilakukan secara berurutan, namun tidak menutup kemungkinan desainer mengubah tatanan atau kembali ke tahap sebelumnya. Hal ini dapat terjadi jika dalam prosesnya desainer mendapat *insight* atau masalah baru, sehingga perubahan tahapan perlu dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal (Interaction Design Foundation, 2016).

Empathize merupakan tahap eksplorasi dan pengumpulan data berdasarkan situasi-kondisi penggunaannya. Aktivitas yang dilakukan berupa wawancara, observasi dan analisis data pada pembahasan metode analisa. Wawancara dilakukan pada orang yang berhubungan langsung dengan permasalahan sehingga didapatkan informasi dan data yang spesifik. Observasi sendiri dapat dilakukan dengan 3 cara: *observe*, *engage*, dan *immerse*.

Dalam tahap ini, penulis menggunakan *observe* dan *engage*. Cara *observe* dilakukan dengan observasi lapangan mengenai aktivitas pembeli dan kondisi eksistingnya. Cara *engage*, penulis melakukan wawancara dengan pemilik toko mengenai permasalahan dan kebutuhan toko. Seluruh data dan informasi yang didapatkan, dikumpulkan sebagai dasar acuan perancangan.

Define merupakan tahap pengolahan data dari hasil tahapan sebelumnya. Dalam tahap ini, didapatkan data mengenai jenis produk yang dijual, dimensi-dimensi *furniture* di lokasi, rangkaian kegiatan di toko, serta permasalahan dan kebutuhan pada T.B Dua Jaya. Ditemukan bahwa kebutuhan akan papan katalog mempengaruhi jalannya aktivitas toko. Adanya area pajang produk promosi memberikan informasi bagi pembeli untuk menambah jumlah transaksi.

Ideate merupakan proses pengolahan ide untuk mencari alternatif terbaik dan mencapai solusi sesuai kebutuhan. Dalam tahap ini, desainer bebas berkreasi namun untuk perancangan produk perlu mematuhi standar-standar yang ada seperti data antropometri dan ergonomi. Perancangan ini menggunakan cara sketsa tangan kemudian di digitalisasi menggunakan **software SketchUp Pro 2021**. Proses digitalisasi bermanfaat untuk mendapatkan dimensi produk yang lebih rinci dan hasil visualisasi yang tampak lebih nyata. Untuk merancang sebuah produk tidak hanya untuk kebutuhan visual atau inovasi bentuk, namun juga perlu memperhatikan aspek keamanan, konstruksi, dan efisiensi produksi maupun penggunaan. Dalam tahap ini, desainer dapat kembali ke tahap-tahap sebelumnya untuk mencari informasi tambahan terkait karakteristik material, sistem konstruksi, dll.

Tabel 1.1
Jenis Observasi

Cara Observasi	Deskripsi
<i>Observe</i>	mengamati keluhan dan kepuasan narasumber saat beraktivitas. Observasi dapat dilihat melalui bahasa tubuh, gerak-gerik, maupun kata-kata narasumber.
<i>Engage</i>	berkomunikasi melalui diskusi mengenai keluhan atau kepuasan narasumber
<i>Immerse</i>	mengikuti aktivitas narasumber untuk dapat merasakan keluhan atau kepuasan itu sendiri

Sumber: Mukhtaromin, & Widyaiswara. (2022). Mengenal Design Thinking. Balai Diklat Keuangan Pontianak. (diolah oleh penulis)



Gambar 1.1 Lembar Katalog

Metode Perancangan

Prototype merupakan tahap merealisasikan alternatif ide yang terpilih menjadi produk nyata. Tujuan dari tahap ini untuk mendapatkan gambaran produk yang lebih nyata dan dapat diuji pada tahap berikutnya. Hasil dari *prototype* ini dalam skala asli yaitu 1:1 atau skala yang lebih kecil untuk efisiensi durasi, biaya, dan lain sebagainya. Dalam perancangan ini dilakukan *prototyping* dengan skala 1:1.

Metode Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan didapatkan saat semua data telah diolah, menghasilkan solusi dan telah diuji coba. Tidak selalu berada diakhir tahapan penelitian, kesimpulan juga bisa didapatkan saat proses berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenaran dan kesesuaiannya sehingga validitasnya terjamin (Murdiyanto, 2020). Untuk menguji keabsahan data, terdapat 4 cara pengujian yang bisa dilakukan yaitu uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Cara pengujian yang digunakan adalah uji kredibilitas dengan cara perpanjangan pengamatan lapangan, triangulasi, serta menggunakan bahan referensi. Cara perpanjangan lapangan adalah dengan melakukan pengamatan data kembali ke lapangan. Jika data telah benar, maka telah diperoleh hasil penelitian yang kredibel. Pengujian dengan menggunakan bahan referensi yaitu penambahan data-data lapangan seperti dokumentasi saat wawancara, dan foto-foto aktivitas di lapangan. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan waktu.

Test merupakan tahap uji coba *prototype* untuk mendapat *feedback* atas solusi yang ditawarkan. Perlu dipastikan bahwa solusi yang desainer berikan menjawab kebutuhan ataupun menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada. Tahapan ini dilakukan dengan uji coba kekuatan material, kekuatan produk serta efektivitas konstruksi pemasangannya. Hasil *prototype* yang tidak sesuai atau kurang maksimal, dapat kembali pada tahap *ideate* untuk pengembangan desain.

Tabel 1.2
Jenis Pengujian Keabsahan Data

Jenis Uji	Deskripsi	Cara
Kredibilitas (<i>Credibility</i>)	kepercayaan terhadap data hasil penelitian	perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan member check
<i>Transferability</i>	validitas eksternal yang berkaitan dengan derajat kesepakatan atau diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil	peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca jelas akan penelitian tersebut
<i>Dependability</i>	pengujian dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian	dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian
<i>Confirmability</i>	menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan	mirip dengan uji <i>dependability</i> , sehingga proses uji dapat dilakukan secara bersamaan

Sumber: Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). In Yogyakarta Press. (diolah oleh penulis)